JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains), 9(1), 2021, 113-118
DOI: 10.25273/jems.v9i1.8759

Pelaksanaan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Hamida Gusnilawati, Hadiyanto

© 2021 JEMS (Jurnal Edukasi Matematika dan Sains)

This is an open access article under the CC-BY-SA license
(https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) ISSN 2337-9049 (print), ISSN 2502-4671 (online)

Abstrak:
Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui capaian pelaksanan supervisi klinis dalam meningkatkan proses pembelajaran IPA di SDN 05 Sawahan Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan objek penelitian kepala sekolah dan guru-guru SDN 05 Sawahan. Dimana teknik pengumpulan data dengan wawancara , observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini fokus pada kegiatan supevisi klinis yang dilakukan kepala sekolah terhadap adaministrasi guru dan proses pembelajaran di kelas. Kegiatan supervisi klinis ini bisa membantu guru-guru dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi guru pada saat kegiatan proses pembelajaran dikelas dalam pembelajaran IPA, dapat memberi motivasi guru-guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar dikelas dan professional dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Faktor penghambat yaitu kurangnya pengetahuan kepala sekolah dan keterampilan guru dalam melaksanakan supervisi klinis yang sesuai dengan prosedur dan tahapan supervisi klinis.

Kata kunci : Supervisi klinis, Kepala Sekolah, Guru

Abstract:
This research was conducted to see the performance of clinical supervision in improving the science learning process at SDN 05 Sawahan, Padang City. This research is a classroom action with the research object of the principal and teachers of SDN 05 Sawahan. Where the technique of reading data by interview, observation and documentation. The results of this study focus on clinical supposition activities carried out by the principal on teacher administration and the learning process in the classroom. This clinical supervision activity can help teachers solve problems that teachers during the classroom learning process in science learning, can motivate teachers to improve their teaching and professional skills in implementing classroom learning. Inhibiting factors based on the principal's knowledge and teacher's skills in carrying out clinical supervision in accordance with the procedures and stages of clinical supervision.

Keywords: Clinical supervision, Principal, Teacher

Pendahuluan

Belajar adalah proses yang mempengaruhi guru dan siswa. Kejadian pembelajaran terjadi ketika peserta didik secara aktif berinteraksi dengan lingkungan belajar yang ditentukan oleh guru. Proses belajar merubah kepribadian siswa dan perubahan tersebut diwujudkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas perilaku, seperti peningkatan keterampilan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, dan pemahaman (Prananda, 2019). Sekolah adalah tempat terjadinya proses belajar mengajar yang melibatkan guru dan siswa, dimana guru dituntut harus meningkatkan potensi dan kinerjanya.

Tercapai tidak nya tujuan pendidikan tergantung pada tenaga pendidiknya, Namun seringkali faktor yang menjadi penghambat guru untuk mengembangkan potensinya yaitu kurangnya pengetahuan akan tujuan dan prosedur supervisi. Adapun fungsi utama supervisi pendidikan menurut (Astuti, 2017) adalah Mengkoordinasikan semua upaya sekolah, membekali manajemen sekolah, memperluas pengalaman guru, mendorong upaya kreatif, menyediakan fasilitas dan penilaian berkelanjutan, Mengintegrasikan tujuan pembelajaran dan membantu meningkatkan pengajaran guru. Supervisi terhadap proses belajar mengajar menjadi salah satu bentuk kegiatan yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melaksanakan pekerjaan secara efektif (Kristiawan dkk, 2019).

Hamida Gusnilawati, Universitas Negeri Padang
hamidagusnilawati@gmail.com

Hadiyanto, Universitas Negeri Padang
hadiyanto@fip.unp.ac.id

Supervisi klinis merupakan proses membantu guru-guru dan memperkecil kesenjangan tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku mengajar yang ideal dan professional. Supervisi klinis juga sebagai pengontrol system pengajaran yang berfokus pada peningkatan mengajar dengan sistem siklus sistematik mulai dari perencanaan ,pengamatan, serta analisis yang intensif cermat dalam penampilan mengajar yang bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dan sesuai dengan prosedur dan tahapan supervisi. Supervisi klinis, supervisi akademik pengawasan di kelas pada dasarnya merupakan langkah yang harus dilakukan untuk meningkatkan proses pembelajaran, karena penerapan supervisi klinis mampu meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola proses pembelajaran (Syakrani, 2017). Supervisi klinis merupakan sebagai upaya yang dirancang secara rasional dan praktis untuk memperbaiki informasi guru di kelas dengan tujuan untuk mengembangkan professional guru dan perbaikan pekerjaan. Jadi dapat disimpulkan supervisi klinis dirancang untuk memperbaiki dan mengembangkan pengajaran melalui pengembangan professional guru. Pada konsepnya supervisi disamakan dengan seorang yang sakit mengingikan kesembuhan dari penyakitnya, lalu ia datang kedokter untuk diobati (Prasojo dan Sudiyono, 2011). Seperti itu juga seorang guru harus memiliki kesadaran sendiri dalam masalah- masalah yang dihadapi dalam melaksanakan tugasnya kemudian datang dan menemu kepala sekolah meminta bantuan nya untuk mencari solusi dari masalah yang dihadapinya.

Pelaksanaan supervisi yang efektif sangat diperlukan berbagai faktor pendukung, faktor pendukung yang perlu dalam supervisi adalah manusia, faktor manusia menunjukkan adanya keterlibatan kedua belah pihak yakni kepala sekolah dan guru (Yudha, 2011: 498). Dapat dibayangkan apabila kedua beah pihak yakni guru dan kepala sekolah bekerja sama dalam menjalankan tugas nya masing-masing, maka pelaksanaan supervisi akan berjalan dengan efektif, apalagi dengan dukungan sarana dan prasarana, kebijakan dinas pendidikan sebagai sarana penunjang, ditambah lagi sarana pembelajran, dukukungan teknologi, serta iklim kerja dan kesejahteraan guru juga dapat menciptakan terlaksananya supevisi yang efektif.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SDN 05 Sawahan Kota Padang Sumatra barat. Kepala sekolah dan guru-guru belum melaksanakan supevisi yang sesuai dengan prosedur supervisi Klinis. Teknik supervisi yang dilakukan kepala sekolah belum menigkatkan proses pembelajaran dikelas hal ini masih terlihat pada saat kepala sekolah melakukan supevisi dikelas tidak sesuai prosedur dimana setelah kepala sekolah melakukan supervisi tidak adanya pertemuan balikan terhadap guru-guru. Kurangnya kesadaran guru-guru akan penting nya tujuan supervisi dimana guru-guru masih beranggapan bahawa kepala sekolah melakukan supervisi hanya untuk mencari kelamahan saja. Pada hakekatnya guru banyak membutuhkan bantuan dalam menggali bahan-bahan belajar dari sumber dan metode yang modern. Guru juga membutuhkan pengalaman mengenal dan menilai hasil belajar, guru mengharapkan bantuan dalam hal memecahkan masalah pribadi dan tugas mereka dikelas. Oleh karena itu pentingnya dilakukan supervisi untuk memberi solusi terhadap permasalahan yang dialami guru. Maka kegiatan supervisi harus dilaksanakan dimulai dari kesadaran dan kemauan guru untuk mencari solusi dari masalah yang dihadapinya dengan meminta kepala sekolah menjadi supervisornya guru-guru harus memandang positif bahwa supervisi itu untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah yang sesuai dengan prosedur supervisi klinis yang dilaksanakan di SDN 05 Sawahan, selain itu tujuan dari penenilitian ini untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan supervisi klinis yang sesuai dengan tahapan-tahapannya.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan analisis kualitatif. Pemilihan metode ini didasarkan pada pertimbangan data yang diperoleh memberikan gambaran atau hasil deskripsi tentang fenomena sosial yang kongkrit dimana subjek penelitiannya adalah guru-guru dan kepala sekolah SDN 05 Sawahan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dilapangan peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dan wawancara yang dilakukan dengan interview guru-guru secara terstruktur. Peneliti juga menggunakan teknik observasi dan dokumentasi dengan mengumpulkan data-data, arsip yang berhubungan dengan kegiatan supervisi klinis serta pengamatan langsung pelaksanaan proses kegiatan supervisi klinis di kelas.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari haril pengamatan dilapangan dapat di katakan bahwa menyusun rencana pelaksanaan supervisi klinis dibuat oleh kepala sekolah dan guru yang melibatkan guru kelas I-VI. Pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan di SDN 05 Sawahan dapat membantu, membimbing memotivasi guru dalam meningkatkan dan menambah kemampuan kepropesionalan guru yang disupervisi terutama dapat mengatasi masalah yang dihadapi guru yang bersangkutan di dalam kelas terutama didalam pembelajaran IPA. Pendidikan dasar bertujuan untuk menanamkan konsep-konsep dasar dalam pendidikan sains agar dapat menyelesaikan masalah di kemudian hari. Sains perlu dipimpin melalui inkuiri ilmiah dan keterampilan komunikasi sebagai aspek penting dari kecakapan hidup (Prananda, G., Saputra, R., & Ricky, 2020). Supervisi klinis dilakukan pada guru-guru baru dan guru yang memiliki persoalan dalam mengajar. Kepala sekolah bertidak selaku supervisor melakukan langkah pertama dengan menyusun program supervisi klinis yang fokus pada kemampuan guru gurunya dalam menguasai kelas, kesesuaian bahan ajar, media dan metode dengan materi yang diajarkan di dalam kelas.

Berdasarkan keterangan yang didapat wawancara dengan guru-guru mereka mengatakan bahwa mereka melaksanakan supervisi berdasarkan jadwal yang dibuat kepala sekolah dan ada juga beberapa guru yang minta disupervisi karena merasa ada hal yang kurang dalam mengajar terkususnya didalam pembelajaran IPA. Dari wawancara dengan guru-guru dapat di ungkapkan bahwa kepala sekolah melaksanakan supervisi satu kali di awal semester dan satu kali akhir semester jadi selama satu semester kepala sekolah melaksanakan supervisi dua kali, untuk melihat perkembangan dan perubahan yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran di kelas.

Selanjutnya berdasarkan keterangan kepala sekolah SDN 05 Sawahan upaya pelaksanaan supervisi klinis dilakukan dengan adanya permintaan dari guru-guru. Pelaksanaan supervisi juga dilakukan dengan cara kekeluargaan guru yang meminta di supervisi merasa ada kekurangan dalam mengajar jadi tidak ada unsur keterpaksaan dalam pelaksanaan nya. Adapun hal yang disupevisi kepala sekolah mulai dari komponen pendidikan RPP, cara penguasaan kelas, penggunaan media dan metode yang menunjang peningkatan proses pembelajaran di kelas.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis ini dilakukan atas permintaan guru kepada kepala sekolah untuk melihat cara mengajar dan pengguasaan kelas serta penggunan media dan metode yang tepat dalam pembelajaran IPA di kelas dengan melakukan kunjungan kelas untuk mengamati guru bekerja dan mengamati langsung alat metode dan keterampilan mengajar guru secara langsung. Hal ini sangat efektif sekali untuk melihat cara guru berinteraksi dengan peserta didik langsung kepala sekolah juga bisa mengetahui tingkat professionalnya guru meningkat atau menurun.

Prosedur dan Tahapan Supervisi Klinis

Pada dasarnya supervisi klinis memiliki keleluasan dan proses nya menunjukkan sikap saling memberi dan menerima, dimana supervisor dan guru berusaha untuk saling pengertian karean setiap guru memiliki keluasan dan tanggung jawab untuk mengemukakan masalah yang dihadapinya selama proses pembelajran, serta mengembangkan keterampilan mengajarnya. Selajutnya supervisor atau kepala sekolah juga memiliki keluasan dan tanggung jawab untuk menganalisis cara supervisinya sendiri dengan cara menganalisis cara mengajar guru di kelas (Sagala,2012).

Tahap-tahap pelaksanan supervisi klinis

Tahap Awal guru yang disupervisi mempunyai hubungan yang baik dengan supervisor yaitu kepala sekolah supaya terjalinya kerjasama yang baik dalam proses supervisi klinis tersebut kepala sekolah sebagai supervisi mempelajari dan harus memahami tujuan pembelajran yang akan dicapai. Putri, (2019) menjelaskan tahapan surveilans klinis meliputi: (1) perencanaan; (2) implementasi; dan (3) evaluasi . Supervisor menetapkan waktu tempat pelaksnanaan supervisi, pelaksanaan pembelajaran, dan juga menentukan aspek-aspek yang diobservasi serta teknik observasinya. Dalam tahap pertemuan awal langkah yang dilakukan sebaikanya pertemuan tidak dilakukan diruang kepala sekolah karena dapat membuat guru menjadi tidak bebas (Bafdal, 2005).

Tahap kedua tahap observasi. Pada tahap ini guru melatih tingkah laku mengajar berdasarkan komponen keterampilan yang telah disepakati pada pertemuan awal dengan kepala sekolah. Sementara itu supervisor mengamati dan mencatat serta merekam secara objektif, lengkap apa adanya tingkah laku guru ketika mengajar (Asmari, 2012). Ada dua aspek yang harus dilakukan supervisor sebelum dan selama pelaksanaan observasi mengajar yaitu menentukan aspek yang diobservasi dan bagaimana mengobservasinya (Jerry 2011). Pentingnya teknik dan instrumen observasi yang bisa digunakan untuk pelaksanaan mengobservasi guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas. Langkah pada tahap observasi adalah supervisor atau kepala sekolah dan guru mempersiapkan diri untuk melaksanakan supervisi, kedua supervisor dan guru masuk kedalam kelas , ketiga guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dan kepala sekolah mengamati, keempat sikap supervisor saat mngamati harus bisa membawa diri sebaik baiknnya dlam kelas agar tidak mengganngu konsentrasi peserta didik. Kelima supervisor mengamati guru haru teliti serta mengakhiri supervisi dengan baik.

Tahap ketiga supervisi klinis yaitu tahapan balikan, tahap ini dilakukan setelah melaksanakan tahap observasi pemeblajaran dengan lebih dulu melakukan analisi terhadap hasil observasi yang telah dilakukan. Tujuan dilakukan tahap umpan balik adalah untuk menindak lanjuti apa saja yang di lihat dari guru yang di supervisi, tahap ini sangat penting untuk mengembangkan prilaku guru dalam mengajar dengan memberkan balikan tertentu,balikan nya pun harus deskriptif konkret dan bersifat memotivasi sehingga bermanfaat bagi guru. Manfaat tahapan yang didapat dari tahap pertemuan balikan yaitu guru mendapatkan motivasi dan penguatan serta diberi kepuasan sehingga meningkatkan kinerjanya, masalah-masalah dalam pengajaran bisa dipecahkan bersama supervisor dan guru secara tepat, supervisor bisa berinteraksi langsung dengan guru dan memberikan bantuan. Guru bisa dilatih dengan teknik yang sesuai prosedur untuk melatih diri melakukan supervisi diri sendiri, guru juga mendapatkan pengalaman tambahan untuk meningkatkan analisis professional diri pada masa yang akan datang (Jerry, 2011).

Siklus Supervisi Klinis

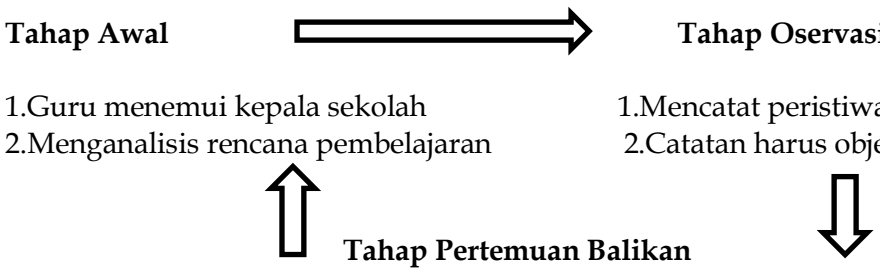

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa dengan dilaksanakannya supervisi klinis dapat menigkatkan kompetensi guru dan professional dalam mengajar IPA. Supervisi klinis juga dapat menghilangkan paradigma selama ini terhadap proses supervisi yang mencari-cari kelemahan guru, dengan supervisi klinis guru yang disupervisi biasa menerima masukan dari kepala sekolah dan menerapkan nya untuk kemajuan pembelajaran selanjutnya. Guru-guru juga dapat mengetahui tujuan dilakukan supervisi klinis dan prosedur serta tahapannya. Dengan dilakukan supervisi dengan rasa kekeluargaan dapat menjalin hubungan dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan guru.

Daftar Pustaka

Astuti, S. (2017). GURU DI SD LABORATORIUM UKSW Suhandi Astuti Manajemen Pendidikan – FKIP – UKSW ABSTRACT Academic Supervision To Improve Teachers Competence In Sd Laboratorium Uksw Identification conducted by the principle of SD Laboratory UKSW showed that the teachers we. *Scholaria*, *7*(1), 49–59.

Ability of Teachers in Managing IPA Learning in Elementary School Through Clinical Supervision , Academic Supervision and Supervision Classes. *15*, 46–51.

Acheson, K. ., & Gall, D. M. (1987). *Techniques in The Clinical Supervision of Teachers: Presivice and Inservice Application*. New York and London: Pitman Publishing and Longman.

Bafadal, I. (2005). *Dasa-Dasar Manajemen dan Supervisi Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Bumi Aksara.

Prananda, G., Saputra, R., & Ricky, Z. (2020). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MEDIA LAGU ANAK DALAM PEMBELAJARAN IPA SEKOLAH DASAR. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, *8*(2), 304–314.

Prananda, G. (2019). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DALAM PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS V SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, *6*(1), 1–107.

Putri, M. I. (2019). *Pelaksanaan Supervisi Oleh Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*. *3*, 711–723. https://doi.org/10.31227/osf.io/ysdav

Imron, A. (2011). *Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Jerry, H. (2011). *Supervisi Klinis Teori dan Pengukurannya*: Analisis Dibidang Pendidikan. Bandung: Alfabeta.

Syakrani, A. (2017). *Memperbaiki Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar melalui Supervisi Klinis , Supervisi Akademik dan Supervisi Kelas Improve the*

Sagala, S (2012). *Supervisi Pembelajaran dalam Kependidikan* .Bandung: Alfabeta

Sahertian,P. (2008). *Konsep Dasar & teknik Supervisi Pendidikan: Dalam pengembangan sumber Daya Manusia.* Jakarta: Rineka Cipta.